

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) tahun 2024 menyatakan kesehatan remaja terdapat sekitar 1,3 miliar (16%) dari populasi dunia, yang berusia antara 10-19 tahun. Dalam 20 tahun terakhir, angka kematian mengalami penurunan signifikan, terutama pada kelompok remaja putri yang berusia lebih dewasa, yaitu 15-19 tahun. *Menstrual hygiene* yang tidak baik saat menstruasi bisa menimbulkan infeksi pada saluran reproduksi (Hartoyo et al., 2021). WHO menyatakan bahwa infeksi saluran reproduksi paling sering terjadi pada remaja (35-42%), dewasa awal (27-33%), bakteri *vaginosis* (20-40%), kandidiasis *vulvo-vaginal* (25-50%), *trichomonas vaginalis* (5-15%) (Laswini, 2022). Di seluruh dunia, hanya 2 dari 5 sekolah (39%) yang menyediakan pendidikan kesehatan menstruasi. Angka ini meningkat di sekolah menengah, dengan 84% di Asia Tengah dan Selatan. Banyak negara pada remaja siswi di sekolah tidak memiliki akses toilet bersih atau ruang pribadi khusus lainnya untuk mengganti produk menstruasi di sekolah (WHO, 2024). WHO menyelenggarakan kerja sama untuk mengidentifikasi capaian strategis Manajemen *Hygiene* Menstruasi (MHM), dan pedoman masa depan, dengan fokus khusus pada kebutuhan anak perempuan, terutama terkait dengan pendidikan dan kebijakan MHM diterapkan memiliki panduan khusus negara, termasuk perubahan disekolah-sekolah (Sommer et al., 2024).

Menurut Profil Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, (2019) kesadaran masyarakat khususnya pada remaja untuk menjaga kesehatan diri

terdapat bagian yang cukup rendah, dengan perilaku kurang bersih di Sumatera Utara, yaitu mencapai 73,72%. Masa remaja merupakan bagian dari kehidupan untuk mendapatkan kesehatan yang baik di masa depan. Kesehatan remaja memengaruhi interaksi antara faktor prenatal, perkembangan usia dini, perubahan biologis, peran sosial, dan kematangan seksual yang terjadi selama fase remaja (Daniel et al., 2023). Perlunya merancang program penciptaan kesadaran dan advokasi yang dapat diterima untuk meningkatkan pengetahuan dan mempromosikan praktik *hygiene* yang aman bagi siswi sekolah remaja selama menstruasi (Belayneh et al., 2019).

Pengetahuan yang buruk terhadap *menstrual hygiene* yang tidak aman memiliki dampak klinis yang cukup besar bagi anak perempuan dan keturunan masa depan, terutama dengan konteks sosial-ekonomi yang lebih rendah (Belayneh et al., 2019). Indonesia tahun 2019, di kemukakan sekitar 4 remaja putri tidak mendapatkan informasi yang tepat mengenai cara menjaga *hygiene* selama menstruasi. Sangat penting mendapatkan informasi karena memengaruhi pengetahuan mereka tentang *menstrual hygiene*. Pengetahuan pada remaja putri akan lebih cenderung untuk melakukan perilaku yang tepat dalam menjaga kesehatan reproduksinya (UNICEF, 2020). Sedangkan Indonesia tahun 2020, mengadakan program Manajemen Kesehatan dan *Menstrual hygiene* (MKM) disekolah-sekolah (UNICEF, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Yuningsi, (2022), didapatkan dari 52 responden yang memiliki pengetahuan baik 3 (5,8%), pengetahuan cukup 12 (23,1%), dan pengetahuan kurang baik 37 (71,2%) terhadap *menstrual hygiene*.

Remaja putri perlu menyadari pentingnya menjaga *hygiene* saat menstruasi untuk mendukung kesehatan dan kenyamanan diri. Dari survey awal yang dilakukan Dewi, (2022) di SMP Negeri 1 Kintamani didapatkan 10 responden remaja putri diberi pertanyaan mengenai pengetahuan tentang perilaku *menstrual hygiene* saat menstruasi yang hasilnya 4 siswi mengatakan mendapat pengetahuan pertama tentang menstruasi dari ibunya, 3 siswi mendapatkan pengetahuan pertama tentang menstruasi dari sekolah. Dari 10 orang siswi tersebut 100% siswi mengalami gatal-gatal sekitaran vagina saat menstruasi. Setelah ditanyakan mengenai *menstrual hygiene*, 3 siswi mengetahui *menstrual hygiene* khususnya *vulva hygiene* dengan menggunakan air bersih, membasuhnya dari arah depan ke belakang, dan 7 siswi masih kurang paham mengenai *menstrual hygiene* yang baik dan benar saat menstruasi. Hasil penelitian tingkat pengetahuan *menstrual hygiene* dari 121 responden yang memiliki kategori cukup sebanyak 63.6% (77 responden dari 121 responden), kategori kurang pada pengetahuan *menstrual hygiene* sebanyak 30.6% (37 responden dari 121 responden) sedangkan, kategori baik sebanyak 5.8% (7 responden dari 121 responden). Sedangkan, hasil penelitian perilaku *menstrual hygiene* dari 121 responden yang memiliki kategori *menstrual hygiene* cukup sebanyak 92.6% (112 dari 121 responden), sedangkan kategori baik sebanyak 7.4% (9 responden dari 121 responden).

Pendidikan kesehatan menurut Lawrence Green, (1980) dalam Nurmala et al., (2019) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tidak hanya sekedar memberikan informasi kepada masyarakat melalui penyuluhan tetapi, juga harus

mencakup pelayanan yang komprehensif. Pelayanan kesehatan berupa komunikasi, informasi, dan pendidikan mengenai kesehatan reproduksi khususnya diberikan kepada remaja putri (Lestari et al., 2022). Untuk meningkatkan pengetahuan tentang *menstrual hygiene* diperlukan pendidikan kesehatan yang bersifat inovatif dan menarik (Fajar et al., 2023). Penelitian sebelumnya telah dilakukan Fitriani et al., (2024) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku digital, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan remaja putri mengenai *menstrual hygiene*. Sebelum dilaksanakan pendidikan kesehatan dengan media buku saku digital meliputi tingkat perilaku kurang sebanyak 23 (32,9%), dan tingkat perilaku baik sebanyak 24 (34,3%). Setelah dilaksanakan pendidikan kesehatan dengan media buku saku digital, perilaku *menstrual hygiene* saat menstruasi meliputi tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 (1,4%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 19 (27,1%), dan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 50 (71,4%). Adanya peningkatan skor pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku digital yaitu nilai mean 8,77 dengan standar deviasi 1,670 dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku digital yaitu nilai mean 10,26 dengan standar deviasi 1,282. Selisih nilai mean sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku digital yaitu 1,49.

Survei pendahuluan wawancara yang dilakukan di SMPN 1 Galang terhadap 47 siswi, kurangnya pengetahuan mengenai *menstrual hygiene* pada siswi sebanyak 37 (78%) siswi dan 10 (28%) siswi mempunyai pengetahuan

baik. Pengetahuan yang kurang baik salah satunya pada buang besar membersihkannya dari arah belakang kedepan, mengganti pembalut 2 kali sehari yaitu pagi dan sore, tidak mengganti pembalut ketika rasa sudah penuh dan menimbulkan rasa gatal. Oleh karena itu, perlu adanya edukasi pendidikan kesehatan di SMPN 1 Galang yang lebih intensif. Dengan metode ceramah terhadap *menstrual hygiene* menggunakan buku saku digital belum pernah dilakukan di SMPN 1 Galang, sehingga hal ini menjadi perhatian terkait rendahnya pengetahuan *menstrual hygiene* di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan buku saku digital terhadap pengetahuan tentang *menstrual hygiene* di SMPN 1 Galang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka peneliti ingin mengetahui “apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan buku saku digital terhadap pengetahuan *menstrual hygiene* di SMPN 1 Galang?”.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan buku saku digital terhadap pengetahuan *menstrual hygiene* di SMPN 1 Galang.

C.2 Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan buku saku digital terhadap pengetahuan remaja tentang *menstrual hygiene*.
- b) Mengidentifikasi pengetahuan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan buku saku digital terhadap pengetahuan remaja tentang *menstrual hygiene*.
- c) Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan buku saku digital terhadap pengetahuan remaja tentang *menstrual hygiene*.

D. Ruang Lingkup

Dalam proposal penelitian ini menggunakan *pre-experimental design* dengan jenis metode kuantitatif data dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer didapatkan dari hasil wawancara kepada responden menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode perlakuan dan objek utama penelitian ini pada anak remaja di SMPN 1 Galang. Penelitian ini fokus pada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan *menstrual hygiene* dengan menggunakan buku saku digital.

E. Manfaat Penelitian

E.1 Manfaat Teoritis

Bagi peneliti sebagai pengalaman nyata dan menerapkan metode penelitian yang benar tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan buku saku digital terhadap pengetahuan *menstrual hygiene*.

E.2 Manfaat Praktiks

a) Institusi SMPN 1 Galang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan anak remaja putri terhadap pengaruh pendidikan kesehatan *menstrual hygiene* dengan menggunakan buku saku digital.

b) Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan refrensi dan bahan informasi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan serta membantu program pelayanan dalam pengetahuan pada anak remaja putri *menstrual hygiene*.

c) Bagi Masyarakat

Penelitian ini sebagai bahan informasi terhadap pengetahuan kesadaran pada anak remaja putri *menstrual hygiene* dengan buku saku digital.

d) Bagi Peneliti

Sebagai menambah pengetahuan, pemahaman, berlatih untuk menganalisis masalah dibidang kesehatan reproduksi *menstrual hygiene* remaja putri.

F. Keaslian Penelitian

Dalam penelitian ini mengambil referensi dan menjadikan sebagai bahan pembanding dalam menyelesaikan penulisan, dan beberapa penelitian terkait dengan penelitian saya diantara lain:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Penelitian	Metode Penelitian	Sampling	Hasil
Ayu Krisma Dewi (2020) Hubungan Tingkat Pengetahuan	Jenis penelitian kuantitatif, pendekatan penelitian	digunakan yaitu total sampling atau sampling jenuh	didapatkan hasil ρ value 0.944 ($> 0,05$) yang berarti H_0 diterima dan H_a

Sambungan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Personal <i>Hygiene</i> Dengan Perilaku Personal <i>Hygiene</i> Remaja Saat Menstruasi di SMPN 1 Kintamani	menggunakan cross-sectional yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat tanpa ada tindak lanjut atau follow up	dengan jumlah populasi 376 responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian.	ditolak artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan personal <i>hygiene</i> dengan prilaku personal <i>hygiene</i> anak remaja saat menstruasi di SMPN 1 Kintamani.
Nuzulul Muna (2023) Hubungan Pengetahuan Tentang <i>Menstrual Hygiene</i> Dengan Perilaku Personal <i>Hygiene</i> Saat Menstruasi Pada Remaja Putri di SMA	Jenis penelitian kuantitatif, pendekatan penelitian menggunakan cross-sectional mencari hubungan variabel independen dan variabel dependen dengan penjelasan ada atau tidaknya hubungan dari variabel tersebut.	Dengan populasi siswi kelas X yang sudah mengalami menstruasi di SMAN 01 Boja berjumlah 232 siswi. Jumlah sampel penelitian ada 147 siswi. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan <i>probability sampling</i> dengan <i>proportionate stratified random sampling</i> .	Hasil dari bivariat menggunakan uji Rank Spearman terkait hubungan tentang <i>menstrual hygiene</i> diperoleh hasil $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan nilai korelasi sebesar 0,671 yang artinya ada hubungan yang kuat antara pengetahuan <i>menstrual hygiene</i> dengan perilaku personal <i>hygiene</i> remaja putri saat menstruasi di SMAN 01 Boja.
Diyah Ayu Retno Sari (2021) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku <i>Hygiene</i> Saat Menstruasi Pada Remaja Awal di SMPN 1	Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional mengkaji hubungan antar variabel.	Populasi dalam penelitian ini remaja awal yang berusia 11-14 semua siswi kelas VII yang sudah mengalami menstruasi.	Hasil uji statistic dengan menggunakan uji spearman rana di peroleh nilai $p\text{-value}$ (0,048) maka lebih kecil atau tidak lebih dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1

Sambungan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Sawahan Kabupaten Madiun		Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah <i>purposive random sampling</i> .	diterima hal ini bisa di katakan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku personal <i>hygiene</i> siswi SMPN I Sawahan Kabupaten Madiun.
Mawaddah Raudhatul Jannah (2023) Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi	Jenis penelitian kuantitatif, pendekatan <i>cross-sectional</i> semua variabel dependen dan independen penelitian dikumpulkan sekaligus untuk dianalisis	Menggunakan jenis teknik sampling yang berarti seluruh siswi kelas VII di SMPN 8 Palangka Raya yang belum <i>menarche</i> yang berjumlah 42 siswi	Hasil dari bivariat menggunakan uji <i>chi-square</i> digunakan untuk menganalisis data penelitian untuk mengetahui hubungan antara variable independent dengan dependen. Pada tingkat signifikansi 5%, kita dapat mengatakan bahwa variable independen dan dependen berhubungan satu sama lain.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dari jurnal teknik sampel penelitian. Tempat dan waktu penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Galang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang dan penelitian ini melibatkan kepada anak remaja putri khususnya di SMPN 1 Galang. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental design*. Dengan teknik pendekatan *one group pretest posttest design*. Variabel yang akan diteliti *menstrual hygiene* pada anak remaja putri kelas VII. Penelitian ini menggunakan bahan buku saku digital

dan kuesienor yang akan di isi oleh responden, untuk membantu kesadaran anak remaja putri bahwasannya *hygiene* pada daerah vagina sangat penting.